

PENGARUH TENAGA KERJA EKONOMI KREATIF DAN EKSPOR PRODUK EKONOMI KREATIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Diba Nur Rahman

UIN Sumatera Utara Medan
dibha80@gmail.com

Zuhrinal M Nawawi

UIN Sumatera Utara Medan
zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id

Annio Indah Lestari

UIN Sumatera Utara Medan
annionst@gmail.com

Abstract: Economic growth is a condition in which a country experiences an increase in gross domestic product (GDP). In this case, exports and employment are things that can affect economic growth. This study aims to analyze the effect of creative labor and exports of creative economy products on Indonesia's economic growth. This research was conducted in Indonesia. The variable is Indonesia's economic growth, the independent variables are creative economy workers and exports of creative economy products. The data used is secondary data. Secondary data were obtained from the yearbook and the official website of the Indonesian Central Statistics Agency and the Creative Economy Agency. The analysis tool used is multiple linear regression with the help of the Eviews 8 program. The results show that all independent variables have a significant effect on Indonesia's economic growth. The value of the coefficient of determination (R square) is 0.815076, which means that Indonesia's economic growth can be explained by the variable factor of creative economy labor and creative economy product exports of 81.5%. While the remaining 18.5% of Indonesia's economic growth is explained by other variables that are not included in the analysis model in this study.

Keywords: Creative Economy, Exports, Indonesia's Economic Growth, Labor

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan atau kondisidimana suatu negara mengalami peningkatan produk domestik bruto (PDB). Dalam hal ini ekspor dan ketenagakerjaan merupakan hal yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia, variabel bebasnya adalah tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari buku tahunan dan website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Ekonomi Kreatif. Adapun alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program *Eviews 8*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.815076 yang artinya pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dijelaskan oleh faktor variabel tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk

ekonomi kreatif sebesar 81,5%. Sedangkan sisanya sebesar 18.5% pertumbuhan ekonomi Indonesia dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Tenaga Kerja

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintahan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara. Pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan juga sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Setiap negara akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi paling optimal. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas akan membawa manfaat bagi masyarakat luas.

Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh banyak faktor. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari total pendapatan nasional yang perhitungannya dilihat dari total penjumlahan permintaan agregat (agregat demand). Dalam hal ini, unsur dari agregat demand tersebut merupakan gabungan dari keempat sektor riil yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah serta sektor ekspor dan impor.

Penyerapan tenaga kerja dan ekspor merupakan faktor yang berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi. Faktor produksi merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa. Salah satu faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja. Begitu pula dengan ekspor, ekspor merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, yang mana ekspor merupakan salah satu sumber devisa Negara.

Di Indonesia sendiri, kreativitas yang diterapkan dalam kegiatan ekonomi sudah lama dilakukan oleh para pelaku ekonomi di Indonesia, namun ekonomi kreatif mulai diperhatikan kembali pada saat masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Hal ini terbukti dengan sebelum ekonomi kreatif mulai diperhatikan, sudah banyak perusahaan yang bergerak di bidang subsector ekonomi kreatif seperti di bidang kuliner, *fashion*, percetakan, televisi, dan lain sebagainya. Hal ini terbukti dengan data yang

diperoleh dari Badan Pusat Statistik, yang menunjukkan bahwa sebelum ekonomi kreatif mulai diperhatikan kembali, banyak tenaga kerja yang terserap di subsector ekonomi kreatif. Seperti di sektor kuliner, dari tahun 2000 hingga 2005, ada sekitar 3 juta lebih tenaga kerja yang bekerja di sektor kuliner. Selain itu untuk sektor *fashion* ada sekitar 2 juta lebih tenaga kerja yang bekerja di sector tersebut. Dan masih ada subsector ekonomi kreatif lainnya yang juga banyak menyerap tenaga kerja.

Di Indonesia sendiri, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai 2018. Namun untuk tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2018. Dibawah ini disajikan data pertumbuhan ekonomi Indonesia, *share* tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif dari tahun 2011 sampai 2018.

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Share* Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Ekonomi Kretaif

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	<i>Share</i> Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif	Ekspor Produk Ekonomi Kreatif
2011	6,5%	12,52%	7,69%
2012	6,2%	12,88%	8,13%
2013	5,6%	13,07%	8,69%
2014	5%	13,23%	10,32%
2015	4,9%	13,9%	12,88%
2016	5,03%	14,28%	13,77%
2017	5,07%	14,6%	15,93%
2018	5,17%	14,6%	16,71%

Sumber : BPS dan Bekraf

Dapat dilihat bahwasannya pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2018. Dari tahun 2011 hingga tahun 2015, pertumbuhan ekonomi terus menurun. Namun pada tahun 2016 sampai 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menaik. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2018. Dalam hal ini, jumlah tenaga kerja sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu negara bisa dikatakan pertumbuhan ekonominya

meningkat apabila jumlah tenaga kerjanya lebih banyak daripada jumlah penganggurannya.

Dari data tersebut terlihat bahwa *Share* tenaga kerja ekonomi kreatif pada tahun 2018 sebesar 14,6 persen, yang berarti dari 100 orang penduduk bekerja sekitar 14 sampai 15 orang pekerjaan utamanya di ekonomi kreatif. Apabila melihat dari trennya, maka *share* tenaga kerja ekonomi kreatif dari tahun 2011 sampai 2018 cenderung terus mengalami peningkatan. Dari tahun 2011 sampai 2018, peningkatan yang cukup tajam terjadi pada periode 2014-2015 yaitu dari 13,23 persen pada tahun 2014 menjadi 13,90 persen pada tahun 2015. Namun jika dibandingkan dengan tenaga kerja nasional, persentase tenaga kerja nasional cenderung berfluktuasi tidak seperti tenaga kerja sektor ekonomi kreatif yang cenderung terus meningkat.

Selain tenaga kerja, ekspor produk ekonomi kreatif juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ekspor ekonomi kreatif dari tahun 2011 sampai 2018 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 ekspor produk ekonomi kreatif sebesar 7,69% dan pada tahun 2018 ekspor ekonomi kreatif sebesar 16,71%.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis ingin melihat apakah tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial dan simultan. Sehingga penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu dan wawasan serta agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang terbaik, sehingga tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia mengingat sektor ekonomi kreatif sangat efektif dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

Kajian Literatur

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil (Imsar, 2018). Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya hingga mengalami kenaikan dalam jangka panjang, yang mana kemampuan tersebut semakin tumbuh sering

dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2012).

Kaum klasik mengemukakan teori mengenai pertumbuhan ekonomi sebelum tahun 1870. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

Sedangkan menurut Harrod Dhomar, Mereka melengkapi teori Keynes, di mana Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang kondisi dinamis. Mereka menggunakan proses perhitungan berbeda tetapi memberikan hasil yang sama, sehingga keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar.

Berbeda pula dengan teori pertumbuhan neo klasik yang pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan faktor-faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan sumbangan relatif dari berbagai faktor ini dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Daulay, 2012). Adapun definisi lain dari ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang mengintensifikan informasi dan kreatifitas, dengan mengandalkan ide dan keluasan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi di era ekonomi baru pada saat ini.

John Howkins merupakan orang pertama yang memperkenalkan istilah ekonomi kreatif lewat tulisannya yang berjudul "*Creative Economy, How People Make Money From Ideas*". Menurut Howkins, hanya dengan bermodalkan gagasan yang diciptakan oleh seseorang yang memiliki jiwa kreatif, maka orang tersebut mampu memperoleh *income* yang layak. Howkins menjelaskan bahwa kreativitas seseorang muncul apabila orang tersebut berkata, mengerjakan dan membuat suatu hal yang baru, baik dalam hal menciptakan sesuatu yang pada awalnya tidak ada maupun memberikan karakter baru pada hal yang sudah ada sebelumnya. Secara lebih lugasnya, Howkins memaparkan bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan dimana input dan outputnya merupakan gagasan.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi. Hal ini dikarenakan proses produksi tidak akan berjalan apabila tidak ada manusia yang mengendalikannya sekalipun teknologi yang digunakan sudah sangat modern. Definisi tenaga kerja menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 pasal 1 adalah setiap orang yang mampu melaksanakan suatu pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat (www.hukumonline.com).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap individu yang sudah memasuki usia kerja yaitu 15-64 tahun yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Angkatan kerja

Angkatan kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu (Sukirno, 2014). Selain itu angkatan kerja juga dapat didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan (Feriyanto, 2014). Definisi angkatan kerja menurut Mulyadi adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa (Subri, 2014). Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja yaitu berusia 15 tahun baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.

2. Bukan angkatan kerja

Menurut Ostinasia, definisi bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja namun yang sedang tidak bekerja ataupun tidak sedang mencari pekerjaan. Contoh dari penduduk yang bukan angkatan kerja yaitu orang yang sedang bekerja, orang yang mengurus rumah tangga, dan lainnya (Tindaon, 2015). Bukan angkatan kerja juga dapat didefinisikan sebagai penduduk yang berusia 10 tahun keatas yang tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai bekerja, yaitu seperti yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya.

Kelompok bukan angkatan kerja ini sering disebut sebagai *potential labor force* (Tindaon: 4).

Ekspor

Ekspor menurut Sukirno, dapat diartikan sebagai penjualan dan pengiriman barang barang buatan dalam negeri ke negara negara lain. Pengiriman dan penjualan ini akan mampu menaikkan pendapatan nasional. Hal ini dikarenakan pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke dalam sektor perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan ekspor barang dan jasa yang akhirnya akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional. Menurut Sukirno, ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain (Sukirno, 2013).

Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perkembangan ekspor pada suatu negara. Beberapa faktor tersebut berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, di antaranya :

1. Kebijakan pemerintah di bidang luar negeri.

Jika pemerintah memberikan kemudahan kepada eksportir, eksportir terdorong untuk meningkatkan ekspor. Beberapa kemudahan tersebut di antaranya adalah penyederhanaan prosedur ekspor, pemberian fasilitas produksi barang-barang ekspor, penghapusan berbagai biaya ekspor, dan penyediaan sarana ekspor.

2. Keadaan pasar luar negeri.

Kekuatan permintaan dan penawaran dari berbagai negara dapat mempengaruhi harga di pasar dunia. Jika jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih sedikit daripada jumlah barang yang ditawarkan, maka harga cenderung turun. Keadaan ini akan mendorong para eksportir untuk menurunkan ekspornya.

3. Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar.

Eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan begitu, mereka diharapkan dapat memperoleh wilayah pemasaran yang luas. Para eksportir harus ahli di bidang strategi pemasaran (Ekananda, 2014).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/resiprocal/timbal balik (Ibid).

Penelitian ini dilakukan di Indonesia secara keseluruhan yang diambil berdasarkan dokumentasi kepustakaan, melalui Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Ekonomi Kreatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan selesai.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan¹ Data-data kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁵⁶ Data yang dikumpulkan bersumber dari laporan tahunan dari Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan data tenaga kerja ekonomi kreatif, ekspor produk ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 5

⁵⁶ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 82

2011-2018 yang diperoleh dari Badan Ekonomi Kreatif. Sedangkan sampelnya yaitu data dari tahun 2011-2018 dan diinterpolasi ke data bulanan menjadi 96 sampel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan tahunan dan dokumen lainnya. Data-data ini diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam penelitian ini ingin melihat apakah terdapat pengaruh tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah:

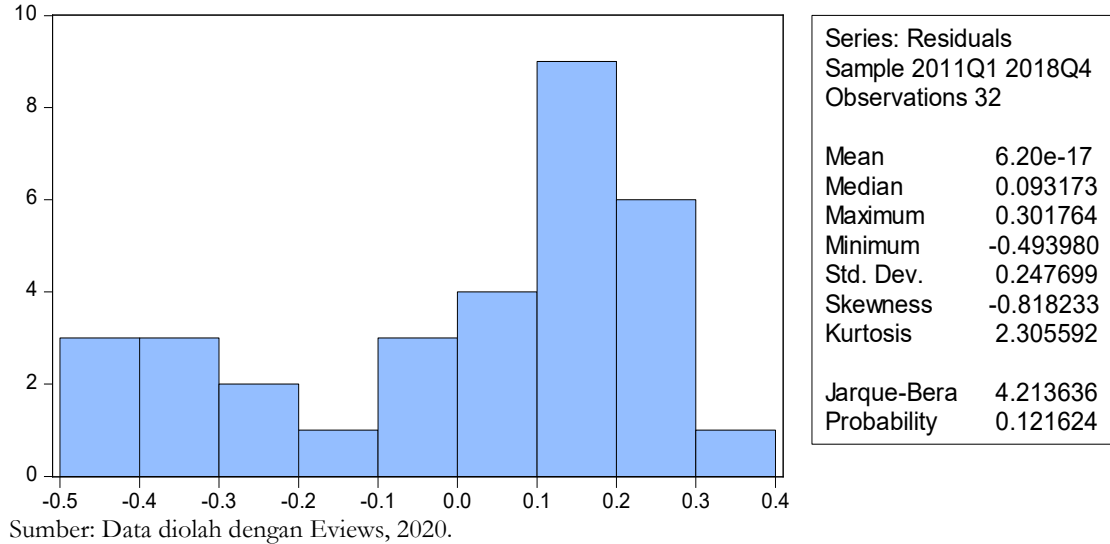
1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tenaga kerja ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
 H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari tenaga kerja ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
 H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang simultan dari tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
 H_{a3} : Terdapat pengaruh yang simultan dari tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Simultan / Uji Statistik F, Uji Parsial / Uji Statistik t dan Koefisien Determinasi (R Square).

Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan nilai *probability* Jarque-Bera. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, diketahui hasil uji normalitas residual di atas bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 4.213636 dengan *p value* sebesar 0.121624 di mana nilai *probability* ini lebih besar dari 0,05 yang berarti residual berdistribusi normal dalam penelitian ini.

Uji berikutnya adalah uji multikolinearitas. Uji Multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji ini dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.002128	7.215513	2.205458
X2	0.006466	29.49604	2.205458

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji berikutnya adalah uji heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun uji ini menggunakan uji Glejser. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.133942	Prob. F(2,29)	0.1366
Obs*R-squared	4.105229	Prob. Chi-Square(2)	0.1284
Scaled explained SS	3.024541	Prob. Chi-Square(2)	0.2204

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *p value* yang ditunjukkan dengan nilai Prob. *Chi-Square (2)* pada *Obs* R-squared* yaitu sebesar 0.1284. Oleh karena nilai *p value* $0.1284 > 0,05$ maka H_0 di terima atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Uji berikutnya adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	117.4243	Prob. F(2,27)	0.0000
Obs*R-squared	28.70038	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

TestEquation:
DependentVariable: RESID

(sambungan)

Method: LeastSquares
 Date: 07/19/20 Time: 19:30
 Sample: 2011Q1 2018Q4
 Included observations: 32
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.003836	0.015362	-0.249685	0.8047
X2	-0.003758	0.026836	-0.140038	0.8897
C	0.017619	0.107268	0.164249	0.8708
RESID(-1)	1.395102	0.170675	8.174030	0.0000
RESID(-2)	-0.500093	0.171310	-2.919237	0.0070
R-squared	0.896887	Meandependentvar		6.20E-17
Adjusted R-squared	0.881611	S.D. dependentvar		0.247699
S.E. of regression	0.085228	Akaike info criterion		-1.944380
Sum squared resid	0.196121	Schwarz criterion		-1.715359
Log likelihood	36.11009	Hannan-Quinn criter.		-1.868466
F-statistic	58.71217	Durbin-Watsonstat		1.819206
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2020.

Dalam jumlah dan sampel variabel independen tertentu diperoleh nilai kritis DL dan DU dalam distribusi dalam Durbin-Watson untuk berbagai nilai α , yaitu nilai DL = 1.3093 dan DU = 1.5736. Berdasarkan hasil output program eviews diperoleh nilai D-W, yaitu sebesar = 1.819206.

Jika nilai DW lebih besar dari nilai DU dan nilai (4-DW) lebih besar dari nilai DU maka dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif. Dari hasil olah data diatas nilai DW (1.819206) > DU (1.5736) dan $4 - 1.819206 = 2.180794 > 1.5736$ artinya tidak ada masalah autokorelasi positif maupun negatif dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Untuk pengujian ini dilakukan uji t, uji F dan koefisien determinasi. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Uji t (Pegujian Secara Parsial)

Variable	t-Statistic	Prob.
X1	4.025217	0.0004
X2	10.08997	0.0000
C	-6.965552	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2020.

Berdasarkan tabel di atas maka :

1. $H_0 : b = 0$
 $H_a : b \neq 0$
2. $\alpha = 5\%$
 $df = n - k = 32 - 3 = 29$
 $t\text{-tabel} = 1.69913$
3. Kriteria pengambilan keputusan :
 - H_0 di tolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.
 - H_0 di terima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Berdasarkan pengolahan data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja ekonomi kreatif berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2011-2018 dengan nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ($4.025217 > 1.69913$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$.
2. Ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. 2011-2018 dengan nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ($10.08997 > 1.69913$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$.

Untuk melihat pengaruh simultannya maka dilakukan uji F dengan hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

F-statistic	63.91050
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2020.

Berdasarkan tabel di atas maka :

1. Kriteria pengambilan keputusan:
 Ho di tolak jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$
 Ho di terima jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$
2. $H_0 : b = 0$
 $H_a : b \neq 0$
3. $\alpha = 5\%$
 $N_1 = k-1 = 3-1 = 2$
 $N_2 = n-k = 32-3 = 29$
4. $F\text{-hitung} = 63.91050$
5. $F\text{-tabel} = 3.33$

Berdasarkan hasil analisis model regresi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($63.91050 > 3.33$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel X_1 (Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif) dan X_2 (Ekspor Produk Ekonomi Kreatif) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia) di Provinsi Sumatera Utara. pada $\alpha = 5\%$.

Uji selanjutnya adalah Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi) dengan hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

R-squared	0.815076
Adjusted R-squared	0.802322

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2020.

Berdasarkan tabel di atas bahwa dapat diperoleh nilai *Adjusted R2* sebesar 0.815076. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 81.5%.

Sedangkan sisanya 18.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS, dan data timeseries dapat di tarik suatu bentuk model persamaan untuk pengaruh setiap variabel terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Model estimasi persamaannya sebagai berikut:

$$Y = -2.242955 + 0.185694X_1 + 0.811327X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -2.24. Hal ini berarti bahwa jika tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif tetap atau tidak mengalami penambahan atau pengurangan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2.24 persen.
2. Nilai koefisien tenaga kerja ekonomi kreatif untuk variabel X1 sebesar 0.185694. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tenaga kerja ekonomi kreatif maka variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) akan naik sebesar 0.185 persen.
3. Nilai koefisien ekspor produk ekonomi kreatif untuk variabel X2 sebesar 0.811327. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspor produk ekonomi kreatif maka variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) akan naik sebesar 0.811 persen.

Berdasarkan model tersebut diketahui bahwa variabel tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel tenaga kerja ekonomi kreatif dengan nilai probabilitas variabel X1 (Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif) sebesar 0.0004 yang mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. ($0,0004 < 0,05$). Hal ini berarti variabel Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif berpengaruh signifikan terhadap Prertumbuhan Ekonomi Indonesiadan dapat dijelaskan pula bahwa variabel Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif memiliki nilai koefisien sebesar 0.185694. Hal ini menunjukkan

bahwa setiap kenaikan tenaga kerja ekonomi kreatif maka variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) akan naik sebesar 0.185 persen.

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel ekspor produk ekonomi kreatif dengan nilai probabilitas variabel X2 (Ekspor Produk Ekonomi Kreatif) sebesar 0.0000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. ($0,0000 < 0,05$). Hal ini berarti variabel Ekspor Produk Ekonomi Kreatif berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan dapat dijelaskan pula bahwa variabel Ekspor Produk Ekonomi Kreatif memiliki nilai koefisien sebesar 0.811327. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspor produk ekonomi kreatif maka variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) akan naik sebesar 0.811 persen.

Dan pada hasil regresi bahwa variabel Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesiamenunjukkan nilai signifikansi 0,000000 yang artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode.

Secara parsial tenaga kerja ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga apabila tenaga kerja ekonomi kreatif meningkat maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja ekonomi kreatif memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ekspor produk ekonomi kreatif secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga apabila ekspor produk ekonomi kreatif meningkat maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor produk ekonomi kreatif memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Secara simultan menunjukkan bahwa upah tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga apabila tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif meningkat secara bersama-sama, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti jika tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Sehingga tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif secara bersama sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Kesimpulan

Tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara simultan menunjukkan bahwa upah tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga apabila tenaga kerja ekonomi kreatif dan ekspor produk ekonomi kreatif meningkat secara bersama-sama, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Penulis menyarankan agar Pemerintah Indonesia hendaknya terus mendukung dan meningkatkan ekonomi kreatif. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya zaman maka kreatifitas dalam perekonomian semakin dibutuhkan untuk membantu meningkatkan perekonomian. Selain itu juga bisa ikut bersaing di zaman yang semakin canggih ini. Pemerintah juga diharapkan agar memberikan pelatihan pelatihan kepada masyarakat agar mampu terus mengasah kemampuan dan kreatifitas dari masyarakat. Hal ini dilakukan agar meningkatkan kualitas SDM yang diperlukan. Pemerintah Indonesia juga diharapkan agar memperhatikan juga hasil produksi dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ekonomi kreatif. Hal ini dikarenakan banyak hasil produksi dari perusahaan tersebut yang bisa di ekspor sehingga mampu meningkatkan devisa negara dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Zul Asfi Arroyhan. (2018). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan Metode *Triple Helix* (Studi Kasus Pada UMKM Kreatif di Kota Medan). *TANSIQ: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*. 1 (2), 169 – 190.
- Ekananda, Mahyus. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Feriyanto, Nur. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UU STIM YKPM.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Imsar. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5 (01), 145-164.
- Jhingan, M.L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Alih Bahasa: D. Guritno). Jakarta: Rajawali Pers
- Subri, Mulyadi. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tindaon, O. (2010). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik)* (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *Hukumonline*. Diakses dari www.hukumonline.com pada tanggal 8 Desember 2019 pukul 21.10 WIB.